

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Creswell (2012, hlm. 16-17) dalam penelitian kuantitatif, para penyelidik mengidentifikasi masalah penelitian berdasarkan tren di bidang tertentu atau perlu menjelaskan mengapa sesuatu terjadi. Menggambarkan kecenderungan berarti masalah yang diteliti dapat dijawab terbaik oleh sebuah studi di mana peneliti berusaha untuk membangun kecenderungan keseluruhan tanggapan dari individu dan memperhatikan bagaimana kecenderungan ini bervariasi antara orang-orang, walaupun beberapa penelitian kuantitatif meneliti bagaimana variabel satu dapat mempengaruhi variabel lainnya.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, menurut Sukmadinata (2010, hlm. 72) bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun rekayasa yang dikaji dalam bentuk aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, dan perbedaan dengan fenomena lain. Pendapat dari Suryana (2010, hlm. 20) metode deskriptif dimulai dengan mengumpulkan data, melakukan analisis data, hingga menginterpretasikannya.

3.2. Partisipan

Partisipan dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Negeri 5 Bandung Tahun Ajaran 2018/2019 yang berjumlah 358 orang. Lokasi penelitian bertempat di Jalan Belitung No. 8, Kelurahan Merdeka, Kecamatan Sumur Bandung, Kota Bandung, Provinsi Jawa Barat. Siswa kelas XI dipilih sebagai populasi penelitian atas dasar asumsi sebagai berikut.

3.2.1. Siswa kelas XI berada pada rentang usia 14-18 tahun yang termasuk dalam usia remaja, sesuai pendapat Santrock (2010, hlm. 17) masa remaja masuk pada usia sekitar 10 hingga 12 tahun dan berakhir pada usia 18 hingga 21 tahun. Remaja adalah waktu yang tepat untuk mengembangkan perilaku kepemimpinan

sesuai dengan pendapat dari Li & Wang (2012, hlm. 753) remaja adalah waktu yang terbaik dan krusial untuk pengembangan kepemimpinan ketika keterampilan kepemimpinan diperkenalkan, diterapkan dan juga dibiasakan.

3.2.2. SMA Negeri 5 Bandung memiliki 32 kegiatan ekstrakurikuler sebagai fasilitas untuk mengembangkan kemampuan siswa (dalam penelitian ini dikhususkan dalam kemampuan kepemimpinan dan berorganisasi), dimana siswa kelas XI merupakan pengurus inti dari OSIS (Organisasi Siswa Intra Sekolah) serta ekstrakurikuler, sebagai salahsatu ruang bagi siswa untuk mempraktikan kemampuan kepemimpinanya.

3.3. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian adalah siswa kelas XI di SMA Negeri 5 Bandung. Teknik sampling dalam penelitian ini sampel jenuh atau seluruh populasi merupakan sampel.

Tabel 3.1
Data Populasi Penelitian

No	Kelas	Minat	Populasi	Jumlah Peserta yang Terlibat
1	XI A	IPS	35	27
2	XI B	IPS	36	26
3	XI C	IPA	36	32
4	XI D	IPA	36	33
5	XI E	IPA	36	29
6	XI F	IPA	36	34
7	XI G	IPA	36	35
8	XI H	IPA	35	31
9	XI I	IPA	36	34
10	XI J	IPA	36	33

3.4. Definisi Operasional Variabel

Kepemimpinan yang dimaksud oleh Shankman dkk. (2015, hlm.15) adalah yang cerdas secara emosional, berfokus pada tiga aspek : (1) kesadaran akan diri, (2) kesadaran akan orang lain, dan (3) kesadaran akan konteks. Setelah ketiga aspek terdapat 19 indikator yang melengkapi individu dengan pengetahuan, kemampuan, perspektif, dan sikap untuk mencapai kepemimpinan yang diinginkan.

Kepemimpinan dalam penelitian ini didefinisikan sebagai kemampuan memimpin yang cerdas secara emosional, dimana individu mampu sadar akan dirinya sendiri, akan orang lain disekitarnya, maupun situasi dan keadaan. Tersdapat tiga aspek dalam penelitian ini :

3.4.1. Kesadaran akan Diri

Kesadaran akan diri adalah tentang bagaimana individu memahami dirinya sendiri baik emosinya, kebiasaannya, keterbukaannya, fleksibilitasnya, sikap optimis, cara bertindak, hingga menetapkan standar yang sesuai bagi dirinya.

3.4.2. Kesadaran akan Orang Lain

Kesadaran akan orang lain adalah tentang bagaimana individu mampu mengenal dan memahami orang disekitarnya atau khususnya orang yang bekerja bersamanya, meliputi kesadaran akan kemampuan, emosi, dan sudut pandang orang lain. Aspek ini mengenai bagaimana bekerja dengan individu lain, mempengaruhi individu lain dan kelompok untuk menuju perubahan yang positif.

3.4.3. Kesadaran akan Konteks

Kesadaran akan konteks yang dimaksud adalah sadar akan keadaan dan situasi sekitar, berkenaan dengan bagaimana individu memperhatikan faktor lingkungan dan dinamika kelompok yang mempengaruhi proses kepemimpinan.

3.5. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan adalah EILS (*Emotionally Intelligent Leadership for Students*) yang dikembangkan oleh Shankman dkk. (2015), terdiri atas 57 item pernyataan dari tiga aspek, 19 indikator kepemimpinan untuk siswa.

Tabel 3.2
Kisi-Kisi Instrumen Kepemimpinan yang Cerdas
Secara Emosional untuk Siswa

No	Aspek	Indikator	Item	Σ
1	Keasadaran akan Diri (<i>Consciousness of Self</i>)	Persepsi Diri Emosional (<i>Emotional Self-Perception</i>)	1, 20, 39	3
		Pengendalian Emosional Diri (<i>Emotional Self-Control</i>)	2, 21, 40	3
		Keaslian (<i>Authenticity</i>)	3, 22, 41	3
		Penghargaan Diri yang Sehat (<i>Healthy Self-Esteem</i>)	4, 23, 42	3
		Fleksibilitas (<i>Flexibility</i>)	5, 24, 43	3
		Sikap Optimis (<i>Optimism</i>)	6, 25, 44	3
		Inisiasi (<i>Initiative</i>)	7, 26, 45	3
		Pencapaian (<i>Achivement</i>)	8, 27, 46	3
2	Kesadaran akan Orang Lain (<i>Consciousness of Others</i>)	Menunjukkan Empati (<i>Displaying Empathy</i>)	9, 28, 47	3
		Menginspirasi Orang Lain (<i>Inspiring Others</i>)	10, 29, 48	3
		Melatih Orang Lain (<i>Coaching Others</i>)	11, 30, 49	3
		Memanfaatkan Adanya	12, 31, 50	3

No	Aspek	Indikator	Item	Σ
		Perbedaan (<i>Capitalizing On Difference</i>)		
		Mengembangkan Hubungan (<i>Developing Relationship</i>)	13, 32, 51	3
		Membangun Kelompok (<i>Building Teams</i>)	14, 33, 52	3
		Menunjukkan Kontribusi (<i>Demonstrating Citizenship</i>)	15, 34, 53	3
		Manajemen Konflik (<i>Managing Conflict</i>)	16, 35, 54	3
		Memfasilitasi Perubahan (<i>Facilitating Change</i>)	17, 36, 55	3
3	Kesadaran akan Konteks (<i>Consciousness of Context</i>)	Menganalisis Kelompok (<i>Analyzing The Group</i>)	18, 37, 56	3
		Menilai Lingkungan (<i>Assessing The Environment</i>)	19, 38, 57	3

3.6. Uji Kelayakan Instrumen

3.6.1. Penimbangan Instrumen

Instrumen untuk penelitian ini telah melalui penimbangan instrumen (*judgement*) yang dilakukan oleh dosen Psikologi Pendidikan dan Bimbingan, dosen Bahasa Inggris, dan dosen Bahasa Indonesia. Tujuan dilakukannya penimbangan instrumen ialah untuk menilai kesesuaian konstruk, isi, serta kesesuaian penerjemahan bahasa dari sudut pandang ahli bahasa, keterkaitan dengan landasan teoritis, kisi-kisi instrumen, disesuaikan dengan subjek dalam penelitian ini yaitu siswa SMA. Sehingga bahasa yang dipergunakan dalam instrumen yang digunakan mampu dipahami oleh responden.

Setelah melalui tahap penimbangan instrumen direvisi beberapa item pernyataan, sehingga didapatkan 57 item pernyataan yang layak untuk digunakan dalam instrumen penelitian ini.

3.6.2. Uji Keterbacaan

Uji keterbacaan untuk instrumen kepemimpinan siswa dilakukan pada tujuh orang siswa SMA kelas XI Tahun Ajaran 2018/2019. Tujuh orang siswa terdiri atas empat siswa perempuan dan lima siswa laki-laki dari SMA Negeri 1 Bandung. Berdasarkan uji keterbacaan yang telah dilakukan, terdapat dua item pernyataan yang tidak dipahami oleh siswa, item pernyataan yang dimaksud telah direvisi seperti dalam tabel berikut.

Tabel 3.3
Hasil Uji Keterbacaan Instrumen Kepemimpinan
yang Cerdas Secara Emosional untuk Siswa

No	Pernyataan yang Tidak Dipahami dan Perbaikan	No Item
1	Saya bertindak secara otentik	9
	Saya bertindak secara ikhlas	
2	Saya menciptakan kesempatan bagi orang lain untuk belajar	32
	Saya memberikan kesempatan bagi orang lain untuk belajar	

3.6.3. Uji Validitas dan Reliabilitas

1) Uji Validitas

Tujuan dari uji validitas ialah mengukur keabsahan suatu instrumen yang akan digunakan pada pengumpulan data untuk penelitian. Arikunto (2013, hlm. 211), mengungkapkan instrumen yang valid akan memiliki validitas yang tinggi dan sebaliknya, instrumen dengan validitas yang rendah adalah instrumen yang kurang valid. Arikunto (2006, hlm. 168) Instrumen dapat dikatakan valid atau benar apabila mampu mengungkap data dari variabel yang diteliti dengan tepat.

Uji validitas dari 57 butir item instrumen kepemimpinan untuk siswa dilakukan dengan IBM SPSS *Statistics 23 for windows* dengan teknik *Spearman's rho*. Berikut merupakan hasil uji validitas dari setiap item pernyataan pada instrumen kepemimpinan untuk siswa.

Tabel 3.4
Hasil Uji Validitas

Keterangan	Nomor Item	Jumlah
Valid	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 45, 46, 47, 48, 49, 50, 51, 52, 53, 54, 55, 56, 57	57
Tidak Valid	---	0

2) Uji Reliabilitas

Uji realibilitas dilakukan untuk mengukur tingkat keajegan serta konsistensi dari suatu tes. Arikunto (2013, hlm 211) berpendapat instrumen dikatakan reliabel jika sudah dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat untuk mengumpulkan data, oleh karenanya instrumen perlu melalui uji realibilitas. Uji realibilitas instrumen kepemimpinan siswa dilakukan dengan IBM SPSS *Statistics 23 for windows* dengan menggunakan rumus *Cronbach Alpha*, dengan kriteria sebagai berikut.

Tabel 3.5
Kriteria Tingkat Keandalan Instrumen *Cronbach Alpha*

Antara 0.800 sampai dengan 1.00	Sangat Andal
Antara 0.600 sampai dengan 0.800	Andal
Antara 0.400 sampai dengan 0.600	Cukup Andal
Antara 0.200 sampai dengan 0.400	Agak Andal
Antara 0.000 sampai dengan 0.200	Kurang Andal

Tabel 3.6
Hasil Uji Realibilitas

Cronbach's Alpha	N of Items
.952	57

Hasil dari uji realibilitas pada Instrumen Kepemimpinan yang Cerdas Secara Emosional untuk Siswa menunjukkan nilai realibilitas sebesar 0.952 dengan jumlah item 57, dengan demikian instrumen ini memiliki realibilitas pada kategori sangat andal. Dapat disimpulkan Instrumen Kepemimpinan yang Cerdas Secara Emosional untuk Siswa layak digunakan sebagai alat pengumpul data dalam penelitian ini.

3.6.3. Kategorisasi Data

Kategorisasi yang digunakan ialah dengan menggunakan tiga kategori dengan menghitung rata-rata dan standar deviasi melalui skor ideal sebagai berikut

$$1) \text{ Skor Ideal (SI)} = (\text{Item} \times \text{Skor Max.}) + (\text{Item} \times \text{Skor Min.})$$

$$2) \text{ Mean Ideal (MI)} = \frac{1}{2} \times \text{Skor Ideal (SI)}$$

$$3) \text{ Standar Deviasi Ideal (SDI)} = \frac{1}{3} \times \text{Mean Ideal (MI)}$$

Berdasarkan perhitungan rumus yang sebelumnya dituliskan, didapatkan hasil Skor Ideal (SI), Mean Ideal (MI), serta Standar Deviasi Ideal (SDI) sebagai berikut.

Tabel 3.7
Skor Ideal, Mean Ideal, dan Standar Deviasi Ideal

Skor Ideal (SI)	Mean Ideal (MI)	Standar Deviasi Ideal (SDI)
456	228	76

Kategori data ditentukan melalui kategori penafsiran data menurut Azwar (2012) dengan rentang serta kategori sbagai berikut.

Tabel 3.8
Pengkategorian Skor

No	Rentang Skor	Kategori
1	$(\text{Mean} + \text{SD}) \leq X$	Tinggi
2	$(\text{Mean} - \text{SD}) \leq X < (\text{Mean} + \text{SD})$	Sedang
3	$X < (\text{Mean} - \text{SD})$	Rendah

Setelah melakukan pengumpulan serta pengolahan data untuk pengkategorian skor, didapatkan kategori pengelompokan data sebagai berikut.

Tabel 3.9
Kategori Pengelompokan Data Kepemimpinan Siswa

Skor	Kategori	Keterangan
$340 \leq X$	Tinggi	Mampu menunjukkan perilaku kepemimpinan, dan menunjukkan kesadaran akan diri, orang lain, dan konteks.
$156 \leq X < 304$	Sedang	Cukup mampu menunjukan perilaku kepemimpinan, cukup menunjukkan kesadaran akan diri, orang lain, dan konteks.
$X < 156$	Rendah	Kurang mampu menunjukan perilaku kepemimpinan, kurang menunjukkan kesadaran akan diri, orang lain, dan konteks.

3.8. Prosedur Penelitian

Pelaksanaan penelitian dilakukan dengan tahapan sebagai berikut.

3.8.1. Tahap Persiapan

Persiapan diawali dengan melakukan studi pendahuluan di sekolah, serta mempersiapkan kajian teoritis mengenai fenomena kepemimpinan di kalangan remaja, dilanjutkan dengan penyusunan proposal penelitian untuk diajukan permohonan persetujuan penelitian pada Dosen Pembimbing dan Dewan Skripsi.

Melanjutkannya dengan penyusunan latar belakang dan pendalaman konsep mengenai kepemimpinan pada remaja, dan pengembangan instrumen penelitian EILS (*Emotionally Intelligent Leadership for Students*) yang dibuat oleh Shankman dkk. (2015). Instrumen kemudian melalui proses penimbangan instrumen (*judgement*) oleh dosen Psikologi Pendidikan dan Bimbingan, dosen Bahasa Inggris, serta dosen Bahasa Indonesia. Instrumen juga melalui tahap uji keterbacaan dan uji validitas dan realibilitas.

3.8.2. Tahap Pengumpulan Data

Instrumen kemudian disebar dalam bentuk kuisioner dengan skala kepemimpinan kepada siswa SMA Negeri 5 Bandung, sebelumnya telah dilakukan proses perijinan kepada pihak sekolah. Pada tahap ini, akan diperoleh skor perilaku kepemimpinan siswa yang kemudian diolah dan dideskripsikan.

3.8.3. Tahap Pelaporan Hasil

Pelaporan hasil akhir penelitian dalam bentuk skripsi untuk dipertanggungjawabkan dan diujikan dalam ujian sidang S1.